

Kemampuan Menulis Teks Prosedur Kompleks Menggunakan Pendekatan Proses untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Siswa SMK Negeri 3 Gowa Kabupaten Gowa

Rosdiana

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar

rosdiana@unismuha.ac.id

Abstract

Pendekatan proses merupakan suatu metode pembelajaran yang masih kurang digunakan dalam proses pembelajaran menulis teks prosedur kompleks. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana peningkatan pembelajaran menulis teks prosedur kompleks dengan menggunakan pendekatan proses. Jenis Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (Class Action Research) yang terdiri dari dua siklus, setiap siklus dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan. Prosedur penelitian meliputi perencanaan, pelaksanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek pada penelitian ini, ialah siswa SMK Negeri 3 Gowa berjumlah 32 siswa. Metode pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang berbentuk PTK dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada siklus pertama yang tuntas secara individual yaitu 14 orang (34,75%) dari 32 siswa yang memenuhi kriteria ketuntatan KKM rata-rata klasikal hasil pembelajaran sebesar 63,19. Sedangkan pada siklus kedua terjadi peningkatan yaitu sebanyak 28 orang (87,5%) dari 32 orang siswa memenuhi KKM rata-rata klasikal hasil pembelajaran sebesar 80,56. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, pembelajaran menulis teks prosedur kompleks dengan menggunakan pendekatan proses bagi siswa kelas XI SMK Negeri 3 Gowa mengalami peningkatan

Keywords: *Menulis, Teks Prosedur Kompleks, Pendekatan Proses*

Introduction

Proses pembelajaran dan Pendidikan di sekolah menjadi pilar utama. Tercapai atau tidaknya tujuan pendidikan sangat ditentukan dari proses pembelajaran. Berbagai mata pelajaran diajarkan di sekolah, salah satunya adalah Bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia merupakan salah satu identitas bangsa Indonesia, karena itu mata pelajaran Bahasa Indonesia memiliki posisi yang strategis dalam kurikulum sekolah, sehingga pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki peranan penting pada saat kegiatan belajar mengajar di sekolah. Pembelajaran di sekolah dapat melatih keterampilan berbahasa peserta didik di sekolah baik secara lisan maupun tulisan agar dapat mengembangkan potensi peserta didik.

Pembelajaran bahasa Indonesia terdapat empat keterampilan dasar berbahasa yakni, keterampilan menyimak (listening skills), keterampilan berbicara (speaking skills), keterampilan membaca (reading skill), dan keterampilan menulis (writing skills). Guru atau pendidik harus dapat menguasai empat keterampilan tersebut agar proses pembelajaran berjalan dengan baik agar dapat mengembangkan segala potensi yang mereka miliki menjadi kemampuan yang

semakin lama semakin meningkat dilihat dari aspek sikap (afektif), pengetahuan (kognitif), dan keterampilan (psikomotor).

Pembelajaran bahasa Indonesia memiliki peranan penting untuk meningkatkan keterampilan berbahasa siswa di sekolah. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa Indonesia dapat diartikan sebagai serangkaian aktivitas yang dilakukan siswa untuk mencapai keterampilan berbahasa yang baik. Untuk mencapai keterampilan berbahasa yang baik, guru dituntut harus mampu mengembangkan kreativitas berpikir yang dapat meningkatkan keterampilan berbahasa siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam kurikulum 2013 dikenal dengan pembelajaran berbasis teks, agar siswa dapat memproduksi dan menggunakan teks sesuai dengan tujuan dan fungsi sosialnya. Pada pembelajaran kurikulum 2013 dikenal dengan pembelajaran berbasis teks, agar siswa dapat memproduksi dan menggunakan teks sesuai dengan tujuan dan fungsi sosialnya. Pada kurikulum 2013 pembelajaran bahasa Indonesia untuk SMA kelas X adalah pembelajaran berbasis teks, baik lisan maupun tulis. Pembelajaran berbasis teks ini melatih peserta didik untuk menyelesaikan masalah yang dihadapinya dan berfikir kritis sesuai dengan apa yang ada dalam kehidupan nyata.

Teks prosedur kompleks terlaksana dengan baik apabila guru membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sesuai dengan kurikulum 2013. Belajar mengenai teks prosedur kompleks sangatlah penting. Pada teks prosedur kompleks peserta didik dapat mengetahui langkah-langkah yang harus ditempuh pada saat akan melakukan sesuatu. Langkah-langkah tersebut dilakukan untuk mengikuti tahap dalam suatu proses, dan akan mengeksplorasi teks prosedur kompleks. Mengapa pembelajaran menulis teks prosedur kompleks menarik untuk diteliti karena dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan menulis teks prosedur kompleks dengan memperhatikan struktur, unsur kebahasaan dan unsur kebahasaan, dan isi secara lisan dan tulis.

Teks Prosedur Kompleks

Teks prosedur kompleks merupakan salah satu sarana pembelajaran pada kurikulum 2013. Pada Kurikulum 2013 dalam silabus mata pelajaran Bahasa Indonesia tingkat SMA, pembelajaran memahami teks prosedur kompleks terdapat dalam KD 3.1 yaitu memahami struktur dan kaidah teks anekdot, eksposisi, laporan hasil observasi, prosedur kompleks dan negosiasi baik melalui lisan maupun tulisan.

Pembelajaran memahami teks prosedur kompleks ditujukan untuk kelas X SMA dan dibelajarkan pada semester genap. Dari keempat aspek keterampilan berbahasa, salah satu ketrampilan yang digunakan untuk memahami suatu teks ialah dengan menggunakan ketrampilan membaca. Sebelum siswa memasuki pembelajaran menyusun teks prosedur kompleks, terlebih dahulu siswa harus memahami teks prosedur kompleks dengan cara membaca suatu contoh teks prosedur kompleks dengan konsentrasi yang cukup baik serta dihubungkan dengan pemahaman yang baik pula dari peserta didik.

Tugas guru dalam pembelajaran memahami teks prosedur kompleks ini adalah menumbuhkan peran aktif siswa untuk mengamati teks dan memahaminya. Pembelajaran memahami teks prosedur kompleks ini difokuskan pada memahami struktur, ciri kebahasaan, kalimat berdasarkan fungsi, dan piranti kohesi pada teks prosedur kompleks baik lisan maupun tulisan.

Teks diartikan satuan bahasa yang digunakan sebagai ungkapan suatu kegiatan sosial baik secara lisan maupun tulisan dengan struktur berpikir yang lengkap (Mahsun 2014: 1). Pada Kurikulum 2013 dikenal sebagai pembelajaran berbasis teks karena dapat membantu siswa dalam memahami makna yang terkandung dalam sebuah teks misalnya teks prosedur kompleks. Siswa akan mampu memahami makna yang terkandung dalam teks prosedur yang diberikan oleh guru

Pengertian Pembelajaran

Pada satu sisi, kegiatan belajar yang dialami oleh siswa berkaitan dengan pertumbuhan jasmani yang siap berkembang, dan pada sisi lain kegiatan belajar merupakan perkembangan mental yang didorong oleh tindakan pembelajaran pada khususnya pendidikan pada umumnya. Artinya, belajar mempunyai kaitan dengan usaha rekayasa pembelajaran (Sudaryono, 2012: 56). Guru adalah komponen yang sangat menentukan dalam implementasi pembelajaran. Guru sebagai pengajar memiliki tugas memberikan fasilitas atau kemudahan bagi suatu kegiatan belajar. Guru tidak hanya berperan sebagai model/teladan bagi siswa yang diajarnya, tetapi juga sebagai pengolah pembelajaran (*Manager Of*). Keberhasilan suatu proses pembelajaran sangat ditentukan oleh kualitas dan kemampuan guru.

Menurut Hamalik (2013: 57) pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. Manusia terlibat dalam sistem pengajaran terdiri dari siswa, guru, dan tenaga lainnya, misalnya tenaga laboratorium. Menurut Daryanto (2014: 1) pembelajaran adalah proses interaksi antar anak dengan anak-anak dengan sumber belajar dan anak dengan pendidik. Kegiatan pembelajaran bermakna jika dilakukan dalam lingkungan yang nyaman dan memberikan rasa aman, bersifat individual dan kontekstual, anak mengalami langsung yang dipelajarinya (2012: 6).

Tujuan Pembelajaran

Menurut Zais dalam buku Rahman dan Sofan (2013: 50) menegaskan bahwa sebagai komponen dalam kurikulum, tujuan merupakan bagian yang paling sensitive, sebab tujuan bukan hanya akan memengaruhi bentuk kurikulum tetapi juga secara langsung merupakan focus dari suatu program pendidikan. Kita suatu program pendidikan. Kita dapat membedakan dua macam tujuan pembelajaran, yaitu: Pembelajaran umum, tujuan intruksional umum kata-katanya masih umum, belum dapat diukur.

Tujuan pembelajaran khusus, tujuan ini ditujukan pada (siswa) dengan langsung dapat diketahui (diukur) pada setiap kegiatan pembelajaran berlangsung. Kunci dalam rangka menentukan tujuan pembelajaran adalah kebutuhan siswa, mata pelajaran, dan guru itu sendiri. Berdasarkan kebutuhan siswa dapat ditetapkan apa yang hendak dicapai, dan dikembangkan dan diapresiasi. Berdasarkan mata pelajaran yang ada dalam petunjuk kurikulum dapat ditemukan hasil-hasil pendidikan yang diinginkan. Guru sendiri adalah sumber utama tujuan bagi para siswa, dan dia harus mampu menulis dan memilih tujuan-tujuan pendidikan yang bermakna, dan dapat berukur. Tujuan (*goals*) adalah rumusan yang luas mengenai hasil-hasil pendidikan yang diinginkan. Di dalamnya terkandung tujuan yang menjadi target pembelajaran dan menyediakan pilar untuk menyediakan pengalaman-pengalaman belajar. Suatu tujuan pembelajaran sebagaimana memenuhi kriteria sebagai berikut (Hamalik, 2013: 77)

- a) Tujuan ini menyediakan situasi atau kondisi untuk belajar, misalnya: dalam situasi bermain peran.
- b) Tujuan mendefinisikan tingkah laku siswa dalam bentuk dapat diukur dan dapat diamati.
- c) Tujuan menyatakan tingkat minimal perilaku yang dikehendaki, misalnya pada peta pulau Jawa, siswa dapat mewarnai dan memberi label pada sekurang-kurangnya tiga gunung utama.

Pendekatan Proses

Keterampilan proses ialah pendekatan pembelajaran yang bertujuan mengembangkan sejumlah kemampuan fisik dan mental sebagai dasar untuk mengembangkan kemampuan yang lebih tinggi pada diri siswa. Pendekatan keterampilan proses merupakan suatu model belajar yang melibatkan guru dan siswa secara aktif dan terpadu dalam proses pembelajaran. Keterampilan proses merupakan keterampilan intelektual yang membekali siswa dengan suatu kemampuan berfikir logis, dan sistematis dalam menghadapi suatu masalah di bidang manapun juga dan tingkat lapisan masyarakat apapun juga.

Menurut Samana, pendekatan keterampilan proses merupakan cara memandang siswa serta kegiatannya sebagai manusia seutuhnya yang diterjemahkan dalam kegiatan pembelajaran yang memerhatikan perkembangan, pengetahuan, nilai hidup serta sikap, perasaan, dan keterampilan sebagai suatu kesatuan, baik sebagai tujuan maupun sekaligus bentuk pelatihannya. Dari pendekatan tersebut semua kegiatan belajar dan hasil tampak dalam bentuk kreativitas.

Menurut Mulyasa, pendekatan keterampilan proses merupakan pendekatan pembelajaran yang menekankan pada proses, kreativitas, dan kreativitas siswa dalam memperoleh pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dalam pengertian tersebut diantaranya keterlibatan fisik, mental dan sosial siswa proses pembelajaran untuk mencapai tujuan tersebut.

Method

Jenis penelitian yang digunakan di penelitian ini adalah kualitatif, karena observasi peneliti menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai apa adanya (Best dalam Sukardi 2003: 157). Penelitian menggunakan pendekatan keterampilan proses ialah pendekatan bertujuan untuk mengembangkan sejumlah kemampuan fisik dan mental sebagai dasar untuk mengembangkan kemampuan yang lebih tinggi pada diri siswa. Lokasi penelitian yang akan kami teliti berlokasi di SMK SMK Negeri 3 Gowa Kabupaten Gowa dan subjek perencanaan, pelaksanaan dan penilaian peningkatan pembelajaran teks prosedur kompleks dengan menggunakan pendekatan proses. Faktor yang diselidiki dalam penelitian tindakan kelas adalah proses dan hasil belajar siswa SMK SMK Negeri 3 Gowa.

Penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai apa adanya (Best dalam Sukardi 2003: 157). Penelitian menggunakan pendekatan keterampilan proses ialah pendekatan bertujuan untuk mengembangkan sejumlah kemampuan fisik dan mental sebagai dasar untuk mengembangkan kemampuan yang lebih tinggi pada diri siswa. Pendekatan keterampilan proses adalah proses

pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa sehingga siswa dapat menemukan fakta-fakta, membangun konsep-konsep dan teori-teori dengan keterampilan intelektual dan sikap ilmiah siswa sendiri.

Penelitian ini berbentuk penelitian tindak kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus . setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Pada siklus pertama, apabila terdapat permasalahan yang belum tuntas , maka dapat dilanjutkan pada siklus kedua.

1. Prosedur tindakan siklus pertama

a. Perencanaan

- 1) Menyusun rencana pembelajaran teks prosedur kompleks dengan pendekatan proses
- 2) Menyiapkan bahan dan media pembelajaran
- 3) Membuat lembar observasi guru dan siswa dalam pembelajaran
- 4) Menyiapkan dokumentasi kegiatan pembelajaran

b. Tindakan

- 1) Menjelaskan kepada siswa kegiatan yang akan dilakukan.
- 2) Melaksanakan proses pembelajaran teks prosedur kompleks dengan menggunakan pendekatan proses.

c. Observasi

- 1) Mengamati dan mencatat proses yang terjadi selama pembelajaran siklus pertama berlangsung. Pengamatan dilakukan oleh peneliti dan dibantu oleh *observer*.
- 2) Mendokumentasikan kegiatan pembelajaran dan aktivitas belajar siswa di kelas.

d. Refleksi

Peneliti bersama observer mendiskusikan hasil pengamatan dan merefleksikan untuk menentukan keberhasilan serta dilakukan perbaikan-perbaikan dari tindakan tersebut.

Merencanakan tindakan pada siklus kedua, berdasarkan hasil evaluasi siklus pertama.

2. Prosedur Tindakan Siklus kedua

a. Perencanaan

- 1) Mengidentifikasi hal-hal yang memerlukan perbaikan berdasarkan hasil observasi siklus pertama.
- 2) Menentukan langkah-langkah perbaikan yang diwujudkan dalam rencana dan pelaksanaan pembelajaran teks prosedur kompleks dengan menggunakan pendekatan proses.
- 3) Menyiapkan perangkat pembelajaran teks prosedur kompleks yang akan digunakan dalam evaluasi belajar siklus kedua.
- 4) Membuat lembar observasi guru dan siswa dalam pembelajaran.

b. Tindakan

- 1) Memberikan umpan balik yang berupa pertanyaan-pertanyaan tentang materi yang disampaikan pada siklus pertama.
- 2) Melaksanakan poses pembelajaran teks prosedur kompleks dengan menggunakan pendekatan proses.
- 3) Memotivasi siswa agar berpartisipasi lebih aktif dan bersungguh-sungguh dalam belajar teks prosedur kompleks.

c. Observasi

- 1) Mengamati dan mencatat hasil proses yang terjadi selama pembelajaran siklus kedua berlangsung, pengamatan dilakukan oleh peneliti dan dibantu oleh *observer*.
- 2) Mendokumentasikan kegiatan pembelajaran dan aktivitas belajar siswa di kelas.

d. Refleksi

- 1) Mengidentifikasi kelebihan dan kelemahan dari hasil pengamatan untuk dilakukan perbaikan-perbaikn dari tindakan tersebut.
- 2) Setelah proses analisis dan evaluasi, peneliti membuat kesimpulan dan hasil penelitian.

Instrument Penelitian

1. Peneliti sendiri

Peneliti sendiri sebagai peneliti , karena peniliti yang memegang kendali terhadap proses belajar mengajar mulai dari siklus pertama sampai siklus ke N

2. Alat tes kemampuan teks prosedur kompleks

Tes merupakan salah satu alat mengukur berupa serangkaian pertanyaan yang harus dijawab secara sengaja daa situasi yang distandarisasikan dengan tujuan mengukur kemampuan hasil belajar individu. Tes yang adalah tes perbuatan berupa kegiatan memahami teks prosedur kompleks dan menjawab soal yang disediakan. Kemudian lembar hasil tes siswa diperoleh setelah siswa melaksanakan kegiatan memahami langkah teks prosedur kompleks dengan menggunakan pendekatan proses pada setiap siklus.

3. Lembar observasi guru

Kegiatan observasi dalam penelitian ini dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Beberapa hal yang diamati berkenaan dengan aktivitas guru dalam proses kegiatan belajar mengajar (KBM). Cara observasi yang dilakukan ialah observasi terbuka. Hal ini diharapkan datayang diamati benar-benar apa adanya dan dapat melihat fenomena sesuai fokus permasalahan.

4. Lembar observasi siswa

Kegiatan observasi terhadap siswa dilakukan pada saat proses KBM berlangsung. Beberapa hal yang perlu diamati berhubungan dengan aktivits membaca siswa dalam kegiatan pembelajaran. observasi terhadap siswa juga dilakukan secara terbuka.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap objek di tempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa sehingga observasi bersama objek yang diselidiki, disebut observasi langsung Margono (2007: 158). Pada teknik observasi peneliti melakukan :

- a. Pengamatan lapangan, yakni mengamati lokasi tempat pengambilan data untuk melihat situasi dan kondisi sekolah, kemudian melakukan *interview* kepada siswa dan guru mata pelajaran bahasa Indonesia (meminta silabus dan RPP yang digunakan guru untuk membelajarkan materi memahami teks prosedur kompleks)
- b. Catatan lapangan, yakni mencatat waktu dan tempat pelaksanaan serta mencatat aktivitas guru dan siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung, yang meliputi instrumen pengumpulan data perencanaan pembelajaran (RPP yang digunakan guru), instrumen pelaksanaan pembelajaran (tahap awal, inti, dan penutup), dan *instrument* aktivitas siswa (apa yang dilakukan siswa pada saat kegiatan belajar mengajar).

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan tanya jawab secara lisan, baik secara langsung melalui tatap muka (*Face to Face*) antara sumber data (*responden*) atau secara tidak langsung, Triyono (2012: 162). Wawancara dilakukan untuk dapat memperjelas data yang diperoleh dari pihak yang bersangkutan di dalam penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara kepada guru mata pelajaran Bahasa Indonesia terkait materi yang dibelajarkan yakni memahami teks prosedur kompleks, tolak ukur kemampuan siswa dalam menerima suatu pembelajaran dan mengenai riwayat hidup guru.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu teknik pengumpulan data dengan mengabadikan hal-hal yang diperlukan untuk dijadikan data penelitian. Pada penelitian pembelajaran memahami teks prosedur kompleks, rekaman dilakukan pada pelaksanaan pembelajaran yang meliputi aktivitas guru dan aktivitas siswa.

Analisis data merupakan salah satu langkah penting dalam rangka memperoleh temuan-temuan hasil penelitian. Hal ini disebabkan, data akan menuntun kita ke arah temuan ilmiah, bila dianalisis dengan teknik-teknik yang tepat. (Ali, 1992: 172). Data yang diperoleh mengenai teks prosedur kompleks maka akan dianalisis dengan langkah-langkah sebagai berikut.

1. Menuliskan kembali hasil wawancara antara penulis dengan narasumber sebagai data penelitian
2. Menganalisis dan mencermati data-data yang didapatkan melalui dokumentasi.
3. Menganalisis dan mencermati RPP yang dibuat oleh guru dengan berpedoman pada instrumen pengamatan perencanaan pembelajaran (IPPP) .
4. Menganalisis dan mencermati pula seluruh rekaman aktivitas siswa selama pelaksanaan pembelajaran memahami teks prosedur kompleks dengan berpedoman pada instrumen pengamatan pelaksanaan pembelajaran .

5. Menganalisis dan mencermati pula seluruh rekaman aktivitas siswa selama pelaksanaan pembelajaran memahami teks prosedur kompleks dengan berpedoman pada instrumen pengamatan aktivitas siswa.
6. Menganalisis dan mencermati penilaian hasil belajar yang dibuat oleh guru.
7. Mendeskripsikan semua hasil pengamatan yang telah dianalisis.
8. Menyimpulkan semua hasil analisis pengamatan yang meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian pembelajaran.
9. Kriteria penulisan sudah dipertimbangkan oleh peneliti sesuai dengan Indikator teks prosedur kompleks siswa.
10. Dalam teks dianalisis dengan menggunakan nilai individu dan kelompok, nilai rata-rata siswa, dan kriteria belajar berdasarkan penilaian tingkat data siswa yang ditentukan berdasarkan ketetapan sekolah tersebut.

Tarif Keberhasilan	Kualifikasi
85%-100%	Sangat Baik (SB)
75%-84%	Baik(B)
60%-74%	Cukup(C)
40%-59%	Kurang (K)
0%-39%	Sangat Kurang(SK)

Berdasarkan kriteria di atas, kriteria keberhasilan tindakan dilihat dari hasil belajar siswa apabila semua siswa yang menjadi subjek peneliti ini memperoleh skor minimal antara 75% atau kualifikasi baik (B). Rumus yang digunakan untuk memperoleh nilai tersebut adalah:

$$\bar{x} = \frac{(\sum n)}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

\bar{x} = nilai rata-rata siswa

$\sum n$ = jumlah nilai siswa

N = jumlah siswa

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Siswa dinyatakan berhasil jika secara individual memperoleh nilai klasikal KKM di atas 75.
2. Secara klasikal dinyatakan berhasil jika mampu mencapai ketuntasan klasikal di atas 85%..

Results

1) Perencanaan

Sebelum melakukan penelitian terlalu jauh, hal yang pertama dilakukan oleh peneliti adalah bagaimana merencanakan proses pembelajaran menulis tesk prosedur kompleks dengan menggunakan pendekatan proses. Pada tahap ini, peneliti menelaah kurikulum siswa kelas XI SMK Negeri 3 Gowa untuk mengetahui standar kompetensi yang ingin dicapai pada materi menulis teks prosedur kompleks, kemudian menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran, membuat lembar observasi untuk mengamati kondisi belajar di kelas ketika pelaksanaan tindakan berlangsung.

2) Pelaksanaan Tindakan

Tahap ini merupakan implementasi rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan proses yang telah dibuat dari hasil kolaborasi peneliti dan guru. Diskusi yang dilakukan oleh peneliti dan guru menghasilkan materi yang akan diajarkan agar persepsi peneliti dan guru sama. Adapun pelaksanaan tindakan pada siklus pertama ini berlangsung selama 3 kali pertemuan dengan lama waktu setiap pertemuan adalah 2 x 40 menit.

3) Observasi dan Hasil Belajar

a. Observasi Aktivitas Belajar Siswa

Pada tahap ini dilaksanakan proses observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat. Observasi yang dilakukan dengan mendokumentasikan pengaruh tindakan yang diberikan selama proses pembelajaran peningkatan menulis teks prosedur kompleks melalui pendekatan proses, yaitu pengamatan terhadap kondisi selama pelaksanaan tindakan berlangsung. Selama pelaksanaan tindakan peneliti dibantu oleh guru mata pelajaran mengecek lembar observasi yang telah disediakan sebelumnya. Berdasarkan data di atas diperoleh bahwa dari 32 siswa kelas XI TKR 1 SMK Negeri 3 Gowa, kehadiran siswa rata-rata mencapai 93,5 %. Siswa yang memperhatikan materi mencapai 93,5 %, siswa yang mengajukan pertanyaan rata-rata 21,0 %, siswa yang menjawab pertanyaan rata-rata 42,89 %. Kemudian siswa yang aktif mengerjakan tugas individu mencapai 93,5 dan siswa yang melakukan kegiatan lain yang tidak relevan dengan pembelajaran 14,73 %. Dari hasil observasi diperoleh gambaran bahwa minat dan motivasi siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia khususnya kemampuan Menulis teks prosedur kompleks melalui pendekatan proses cukup baik, karena pada saat proses pembelajaran berlangsung para siswa terlihat memerhatikan guru saat menerangkan dan ada umpan balik yang terjadi antara siswa dengan guru

Hasil Belajar Siswa

Pada tahap ini juga dilaksanakan evaluasi tes menulis teks prosedur kompleks dengan menggunakan pendekatan kontekstual pada siklus pertama.

Tabel 1. Statistika Hasil Kemampuan Menulis Teks Prosedur Kompleks Siswa Kelas XI SMK Negeri 3 Gowa Melalui Pendekatan Proses Siklus Pertama

NO	Statistika	Nilai Statistika
1	Subjek Penelitian	32
2	Skor ideal	100
3	Skor maksimum	90
4	Skor minimum	45
5	Rata-rata	63,19

Berdasarkan tabel 1 maka dapat disimpulkan bahwa hasil kemampuan menulis teks prosedur kompleks siswa kelas XI SMK Negeri 3 Gowa melalui pendekatan proses pada siklus I diperoleh skor rata-rata 63,19. Skor minimum yang diperoleh adalah 45 dari skor yang mungkin dicapai 0-34. Adapun skor maksimum 90 dari skor yang mungkin dicapai 55-84, ini menunjukkan kemampuan siswa cukup bervariasi.

Lebih lanjut nilai hasil kemampuan menulis teks prosedur kompleks pada siswa yang telah didapatkan, peneliti mengkategorisasikan ke dalam standar kategori penilaian. Kategori skor yang telah ditentukan sebelumnya oleh peneliti adalah :

Tarif Keberhasilan	Kualifikasi
85%-100%	Sangat Baik (SB)
75%-84%	Baik(B)
60%-74%	Cukup(C)
40%-59%	Kurang (K)
0%-39%	Sangat Kurang(SK)

Apabila skor hasil belajar siswa dikelompokkan ke dalam lima kategori maka diperoleh distribusi frekuensi skor yang dapat ditunjukkan pada tabel 4.3 di bawah ini.

Tabel 2 Persentase Hasil Kemampuan Menulis Teks Prosedur Kompleks Siswa Kelas XI SMK Negeri 3 Gowa Melalui Pendekatan Proses Siklus pertama

No	Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase %
1	0-39	Sangat Kurang	0	0 %
2	40-59	Kurang	12	37,5%
3	60-74	Cukup	8	25 %
4	75-84	Baik	8	25 %
5	85-100	Sangat Baik	4	12,5%

Berdasarkan tabel 4.3 diperoleh bahwa dari 32 orang siswa siswa kelas XI SMK Negeri 3 Gowa terdapat 0 orang (0 %) yang hasil kemampuan mengapresiasinya masuk kategori sangat kurang 12 orang (37,5 %) masuk dalam kategori kurang 8 orang (25 %) masuk kategori cukup 8 orang (25 %) masuk kategori tinggi 4 orang (12,5 %) masuk kategori sangat baik.

Dengan demikian bila dikaitkan antara skor rata-rata dengan kategorisasi skor, maka hasil kemampuan menulis teks prosedur kompleks pada siswa siswa kelas XI SMK Negeri 3 Gowa melalui pendekatan proses siklus pertama termasuk kategori kurang. Apabila hasil kemampuan

menulis teks prosedur siswa kelas XI TKR 1 pada siklus pertama dianalisis maka ketuntasan belajar siswa pada siklus pertama ditunjukkan pada tabel 3 berikut.

Tabel 3 Deskripsi Ketuntasan Kemampuan Menulis Teks Prosedur Siswa Kelas XI SMK Negeri 3 Gowa Kompleks Melalui Pendekatan Proses

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
0-64	Tidak tuntas	18	56,25%
65-100	Tuntas	14	43,75%

Dari tabel 3 menunjukkan pada siklus pertama persentase kemampuan menulis teks prosedur kompleks siswa melalui pendekatan proses sebesar 43,73 % yaitu 14 dari 32 siswa termasuk kategori tuntas dan 18 dari 32 siswa termasuk kategori tidak tuntas atau 56,25 % jumlah siswa yang memerlukan perbaikan dalam hal ini akan diusahakan pada pembelajaran siklus kedua.

Refleksi

Berdasarkan hasil analisis kategori skor dipadukan dengan hasil observasi dan diskusi dengan guru bidang studi bahasa Indonesia. Peneliti menarik simpulan sementara tentang pelaksanaan siklus pertama bahwa kemampuan menulis teks prosedur kompleks siswa dengan menggunakan pendekatan proses masih perlu ditingkatkan lagi, jadi masih perlu diadakan pengulangan proses kegiatan karena dalam proses pembelajaran pada siklus pertama siswa kurang tertarik terhadap cara mengajar guru karena terlalu menotong.

Siklus Kedua

Langkah-langkah yang akan dilaksanakan pada siklus II ini merupakan hasil refleksi dari siklus pertama. Oleh karena itu, langkah-langkah yang dilakukan relatif sama dengan siklus pertama dengan mengadakan beberapa perbaikan dan penyempurnaan sesuai dengan kenyataan yang telah ditemukan di lapangan, namun untuk siklus kedua ini agar peningkatan bisa benar-benar berhasil peneliti membuat alternatif baru. Peneliti akan menggunakan metode diskusi pada tahap siklus kedua.

1) Perencanaan

Pada tahapan ini peneliti merancang kembali rencana pelaksanaan pembelajaran. Seperti halnya siklus pertama, tahap perencanaan kedua peneliti membuat instrumen penelitian berupa lembar observasi dan lembar tes kemampuan menulis teks prosedur kompleks dengan menggunakan pendekatan proses, juga menyiapkan metode baru berupa metode diskusi yang akan melibatkan siswa untuk mempersiapkan materi dan contoh-contoh penulisan teks prosedur kompleks dari berbagai sumber.

2) Pelaksanaan Tindakan

Adapun pelaksanaan tindakan pada siklus kedua ini berlangsung 3x pertemuan dengan lama waktu 2 x 40 menit. Pembelajaran kemampuan menulis teks prosedur kompleks dengan menggunakan pendekatan proses sebagai berikut.

Pertemuan I

Pada awal tatap muka siklus kedua peneliti kembali mengecek kehadiran siswa dengan menyebutkan namanya satu persatu agar peneliti bisa mengenali wajah dari para siswa yang menjadi objek penelitiannya. Setelah membuka pelajaran serta memotivasi siswa untuk

mengikuti pelajaran, peneliti kembali mengemukakan kembali tujuan pembelajaran kemudian peneliti mengadakan apersepsi dan melanjutkan kembali materi yang sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah dibuat yaitu materi pembelajaran yang telah dijelaskan pada siklus pertama setelah itu siswa diminta untuk menanyakan kembali materi pembelajaran yang belum dipahami oleh siswa.

Pada siklus pertama nilai kemampuan menulis teks prosedur kompleks siswa masih sangat rendah karena masih kurangnya pemahaman siswa terhadap materi maka peneliti kembali menjelaskan pengertian teks prosedur kompleks, struktur dan kaidah kebahasaan yang terdapat teks prosedur kompleks. Setelah peneliti selesai menjelaskan, peneliti kembali memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya hal-hal yang belum pahami. Setelah pelajaran selesai peneliti kembali mengadakan refleksi pada pertemuan pertama.

3) Observasi dan Hasil Belajar

a. Observasi Aktivitas Belajar Siswa

Seperti halnya pada siklus pertama, pada tahap ini dilaksanakan proses observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat. Observasi yang dilakukan dengan mendokumentasikan pengaruh tindakan yang diberikan selama proses pembelajaran kemampuan menulis teks prosedur kompleks melalui pendekatan proses, yaitu pengamatan terhadap kondisi selama pelaksanaan tindakan berlangsung. Selama pelaksanaan tindakan peneliti dibantu oleh guru mata pelajaran mengecek lembar observasi yang telah disediakan sebelumnya. Adapun deskripsi aktivitas siswa pada siklus kedua.

Berdasarkan data di atas diperoleh bahwa dari 32 siswa kelas XI SMK Negeri 3 Gowa, kehadiran siswa rata-rata mencapai 98,75 %. Siswa yang memperhatikan materi mencapai 98,75 %, siswa yang mengajukan pertanyaan rata-rata 66,5 %, siswa yang menjawab pertanyaan rata-rata 58,4 %. Kemudian siswa yang aktif mengerjakan tugas individu mencapai 98,75 %, dan tidak ada siswa yang melakukan kegiatan lain yang tidak relevan. Dan hasil observasi diperoleh gambaran bahwa minat dan motivasi siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia sangat baik. Hal ini diindikasikan oleh gambaran yang diperoleh saat kegiatan pembelajaran berlangsung.

b. Hasil Belajar Siswa

Pada tahap ini dilaksanakan evaluasi berupa tes menulis teks prosedur dengan menggunakan pendekatan proses.

Tabel 4 Statistik Skor Hasil Kemampuan Menulis Teks Prosedur Kompleks Siswa Kelas XI SMK Negeri 3 Gowa Melalui Pendekatan Proses Siklus Kedua.

No	Statistik	Nilai Statistik
1	Subjek Penelitian	32
2	Skor ideal	100
3	Skor maksimum	95
4	Skor minimum	64
5	Rata-rata	80,56

Berdasarkan tabel 4 maka dapat disimpulkan bahwa hasil kemampuan menulis teks prosedur kompleks siswa kelas XI SMK Negeri 3 Gowa melalui pendekatan proses pada siklus kedua diperoleh skor rata-rata 80,56 , dari skor ideal yang mungkin dicapai 100. Skor maksimum 95 dan skor minimum 64. Kemudian nilai hasil kemampuan menulis teks prosedur kompleks siswa yang telah didapatkan, peneliti mengkategorisasikannya ke dalam standar kategori penilaian. Kategori skor yang telah di tentukan peneliti sebelumnya adalah :

Tarif Keberhasilan	Kualifikasi
85%-100%	Sangat Baik (SB)
75%-84%	Baik(B)
60%-74%	Cukup(C)
40%-59%	Kurang (K)
0%-39%	Sangat Kurang(SK)

Apabila skor hasil belajar siswa di kelompokkan ke dalam lima kategori maka di peroleh distribusi frekuensi skor yang dapat ditunjukkan pada tabel 5 di bawah ini :

Tabel 5 Presentase Hasil Kemampuan Menulis Teks Prosedur Kompleks Siswa Kelas SMK Negeri 3 Gowa melalui Pendekatan Proses

Siklus Kedua

No	Nilai	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
1	0-39	Sangat Kurang	0	0 %
2	40-59	Kurang	0	0 %
3	60-74	Cukup	4	12,5%
4	75-84	Baik	16	50%
5	85-100	Sangat Baik	14	43,75%

Berdasarkan tabel 5 diperoleh bahwa dari 32 orang siswa kelas XI TKR 1 SMK Negeri 3 Gowa o, terdapat (0 %) yang hasil kemampuan menuis teks prosedur kompleks masuk dalam kategori sangat kurang 0 orang (0 %) masuk dalam kategori kurang 4 orang (12,5 %) masuk dalam kategori cukup 20 orang (50 %) masuk dalam kategori baik dan 14 orang (43,75 %) masuk dalam kategori sangat baik. Dengan demikian bila dikaitkan antara skor rata-rata dengan kategorisasi skor, hasil kemampuan menulis teks prosedur kompleks siswa kelas XI SMK Negeri 3 Gowa melalui pendekatan proses siklus kedua termasuk kategori tinggi. Apabila hasil kemampuan menulis teks prosedur kompleks siswa kelas XI SMK Negeri 3 Gowa pada siklus kedua dianalisis maka presentasi ketuntasan belajar siswa pada siklus kedua ditunjukkan pada tabel 6 berikut

Tabel 6 Deskripsi Ketuntasan Kemampuan Menulis Teks Prosedur Kompleks Siswa Kelas XI SMK Negeri 3 Gowa Melalui Pendekatan Proses Siklus Kedua

Skor	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
0-64	Tidak tuntas	4	12,5 %
65-100	Tuntas	28	87,5 %

Sesuai dengan tabel 6 menunjukkan dalam siklus kedua presentase ketuntasan kemampuan menulis teks prosedur kompleks siswa melalui pendekatan proses sebesar 87,5 % yaitu 28 dari 32 siswa termasuk kategori tuntas dan 4 dari 32 siswa termasuk kategori tidak tuntas atau 12,5 %

Refleksi

Berdasarkan hasil analisis kategori skor dipadukan dengan hasil observasi dan diskusi dengan guru bidang studi bahasa Indonesia, peneliti menarik kesimpulan bahwa pelaksanaan siklus kedua menunjukkan bahwa kemampuan menulis teks prosedur kompleks melalui pendekatan proses meningkat. Hasil yang diperoleh mengalami peningkatan karena dalam proses pembelajaran siswa merasa tertarik dengan metode mengajar guru sehingga terjadi umpan balik antara siswa dan guru. Hal ini dapat dilihat dengan meningkatnya kategori tuntas dari 43,75% menjadi 87,5%

Discussion

Aktivitas Siswa

Hasil observasi aktivitas siswa diperoleh data dari pengamatan guru dan peneliti pada saat pembelajaran berlangsung dan tugas yang telah diberikan. Dalam hal ini yang menjadi fokus pengamatan adalah sikap, kesungguhan dan tanggapan-tanggapan siswa. Sejak awal penelitian hingga berakhirnya siklus kedua. Tercatat sejumlah perubahan pada siswa dalam proses pembelajaran. Perubahan tersebut merupakan data kualitatif yang diperoleh dari lembar observasi pada setiap pertemuan yang dicatat pada tiap siklus. Adapun perubahan yang dimaksud adalah :

- a. Kehadiran dan perhatian siswa pada saat proses pembelajaran dari siklus pertama ke siklus kedua memperlihatkan adanya peningkatan dengan semakin banyaknya siswa yang memperhatikan pemberian suatu materi. Dalam hal ini ditandai dengan kuantitas siswa yang bertanya meningkat pada siklus pertama, begitupula dengan kuantitas siswa yang pertanyaan pada siklus pertama meningkat menjadi lebih baik dikarenakan metode pembelajaran yang disampaikan oleh guru cukup menarik perhatian siswa sehingga terjadi umpan balik antara siswa dan guru.
- b. Meningkatnya partisipasi siswa dalam proses belajar mengajar. Dalam hal ini ditandai dengan antusiasnya siswa menulis teks prosedur kompleks pada siklus kedua yang sebelumnya hanya dibaca melalui materi dalam buku paket pada siklus pertama. dikarenakan media-media yang disediakan oleh guru cukup menarik dan lebih mudah dipahami dalam proses pembelajaran.
- c. Kesungguhan siswa dalam menuliskan tesk prosedur prosedur kompleks melalui pendekatan proses juga mengalami peningkatan. Dalam hal ini ditandai dengan siswa bersemangat dalam menulis teks prosedur kompleks, jika di bandingkan dengan siklus pertama siswa masih menjadikan menulis teks prosedur kompleks sebagai beban sehingga hasil menulis teks prosedur kompleks siswa tidak mencapai hasil maksimal. Siswa hanya mengerjakan untuk memenuhi kewajibannya saja. Pada siklu kedua siswa telah menjadikan kegiatan menulis teks prosedur kompleks sebagai suatu kegiatan melepaskan kepenatan jiwa dan mengekreasikan diri dari pekerjaan yang melelahkan, hal tersebut tergambar dari tidak adanya lagi keluhan kesulitan dalam menulis teks prosedur kompleks karena siswa

- telah menganggap menulis teks prosedur kompleks sama dengan mendapatkan pelajaran baru untuk kehidupan sehari-hari mereka dan bahkan tanpa mereka sadari hampir semua kegiatan mereka lakukan sudah terstruktur ataukah sedang mencerminkan teks prosedur kompleks karena di dalamnya terdapat langkah-langkah atau urutan-urutan sistematis.
- d. Berkurangnya jumlah siswa yang melakukan suatu aktivitas yang tidak relevan dengan pembelajaran. Pada siklus pertama ada siswa yang melakukan kegiatan lain di luar pembelajaran, pada pertemuan pertama seorang siswa tidur saat proses pembelajaran berlangsung dan seorang siswa yang lain menulis diari saat teman-temannya serius memperhatikan peneliti menjelaskan. Kemudian pada pertemuan kedua ada dua orang yang bercerita saat proses pembelajaran berlangsung. Hal tersebut tidak terjadi lagi saat pertemuan selanjutnya. Pada siklus kedua tidak ada siswa yang melakukan aktivitas yang tidak relevan dengan pembelajaran. Hal ini dikarenakan metode mengajar guru cukup menarik perhatian siswa sehingga siswa lebih terfokus terhadap materi yang disampaikan daripada melakukan kegiatan-kegiatan yang tidak relevan dalam kelas.

Perubahan-perubahan terjadi setiap hari menunjukkan hal yang positif sehingga pembelajaran bahasa Indonesia khususnya kemampuan menulis teks prosedur kompleks dengan menggunakan pendekatan proses mampu mengubah sikap belajar siswa dan dapat meningkatkan kreativitas dan aktivitas belajar siswa yang relevan dengan pembelajaran. Pada pelaksanaan siklus pertama siswa sudah mulai antusias dan termotivasi mengikuti kegiatan pembelajaran dengan mengkonstruksi dan menemukan sesuatu yang baru melalui menulis teks prosedur kompleks dengan menggunakan pendekatan proses walaupun dari kegiatan tersebut masih terdapat beberapa siswa yang kurang ikut berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran. Pada siklus kedua siswa lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran yang ditandai dengan jumlah siswa yang berani mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan dan menyampaikan pendapatnya. Selain itu, sebagian besar sudah mampu memahami pelajaran yang telah mereka pelajari dan merefleksikan penerapannya kehidupan yang nyata. Siswa menjadikan menulis teks prosedur kompleks sebagai bagian dari aktivitas sehari-hari mereka dalam proses pembelajaran guru menjelaskan bahwa hampir semua kegiatan atau aktivitas sehari-hari kita laksanakan sesuai dengan prosedur.

Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar bahasa Indonesia khususnya kemampuan menulis teks prosedur kompleks melalui pendekatan proses mengalami peningkatan. Pada siklus pertama nilai rata-rata siswa adalah 63,19 % menjadi 80,56 % pada siklus kedua. Terjadi pergeseran nilai kemampuan menulis teks prosedur siswa melalui pendekatan proses dari siklus pertama ke siklus kedua. Berdasarkan standar pada siklus pertama skor minimum siswa yaitu 45 dan skor maksimum yaitu 90 meningkat pada siklus kedua menjadi 95 skor maksimum dan 64 skor minimum.

Setiap individu yang menjadi subjek penelitian, perolehan skor atau bobot dalam penelitian ini yaitu kemampuan menulis teks prosedur kompleks melalui pendekatan kontekstual mengalami peningkatan secara signifikan dan ketuntasan belajar dari siklus pertama ke dua dari 43,75 % menjadi 87,5 %. Hal ini berarti bahwa indikator keberhasilan terpenuhi yaitu standar ketuntasan klasikal 85 % siswa yang memperoleh lebih dari standar KKM 70. Dengan demikian, terjadi peningkatan hasil belajar kemampuan menuliskan teks prosedur kompleks siswa kelas SMK Negeri 3 Gowa tahun pelajaran 2017/2018 dengan menggunakan pendekatan proses.

Conclusion

Pada tahap pelaksanaan pembelajaran, guru melakukan tiga tahap dalam tahap pelaksanaan pembelajarann, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, kegiatan penutup. Kegiatan pendahuluan, guru melakukan apersepsi dan motivasi dengan mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan siswa. Terdapat indikator yang tidak dilaksanakan oleh guru, yakni guru menyampaikan manfaat materi pembelajaran. Pada kegiatan inti guru telah melaksanakan komponen-komponen pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan, materi yang disampaikan guru pada pembelajaran yakni teks prosedur kompleks, selama pelaksanaan pembelajaran memahami teks prosedur kompleks, guru selalu memberikan penguatan terhadap materi yang dibahas. Selain itu juga menerapkan pendekatan proses dan mengajak siswa dan guru untuk berperan aktif, keterampilan proses merupakan keterampilan intelektual yang membekali siswa dengan suatu kemampuan berpikir logis, dan sistematis dan mengajak siswa untuk mengamati, menalar, mencoba dan mengkomunikasikan. Guru juga memanfaatkan sumber belajar berupa buku cetak dan media berupa power point dengan menggunakan bahasa yang benar dan tepat.

Pada siklus pertama yang tuntas secara individu dari 32 orang hanya 14 orang siswa atau 43,75 % yang memenuhi kriteria ketuntasan minimum (KKM) atau berada pada kategori sangat rendah dan siklus kedua meningkat menjadi 29 orang dari 32 siswa atau 87,5 telah memenuhi KKM dan secara klasikal sudah terpenuhi yang berada dalam kategori tinggi. Observasi aktivitas belajar siswa yang relevan dengan pembelajaran memperlihatkan peningkatan. Pada siklus pertama kehadiran siswa 93,5 % meningkat menjadi 98,75 % pada siklus kedua, siswa yang memperhatikan materi pada siklus pertama 93,5 % meningkat menjadi 98,75 %, siswa yang mengajukan pertanyaan pada siklus pertama 21,0 % meningkat menjadi 66,5 % pada siklus kedua, siswa yang menjawab pertanyaan pada siklus pertam 42,89 % meningkat menjadi 58,4 % pada siklus kedua, dan siswa yang aktif mengerjakan pada siklus pertama 93,5 % meningkat menjadi 98,75 % pada siklus kedua. Kemudian siswa yang mengerjakan kegiatan lain yang tidak relevan dengan kegiatan lain pasa siklus pertama 14,73 % menurun menjadi 0 % pada siklus kedua..

References

- Abidin, Yunus. 2014. *Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013*. Bandung: Refika Aditama.
- Ali, Mohammad. 2002. *Strategi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Angkasa.
- Hamalik, Oemar. 2013. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hamzah. 2007. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Kosasih Engkos. 2013. *Cerdas Berbahasa Indonesia untuk SMA/MA Kelas X*. Jakarta: Erlangga.
- Kunandar. 2009. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikat Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Margono. 2007. *Metodelogi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudaryono. 2012. *Dasar-dasar Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sukardi. 2007. *Metodelogi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Suliani, Ni Nyoman Wetty. 2011. *Strategi Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. Materi Ajar*: Universitas Lampung.

- Sunendar, Dadang dan Iskandarwassid. 2011. Strategi Pembelajaran Bahasa. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suprananto, Kusaeri. 2012. Pengukuran dan Penilaian Pendidikan. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Tarigan, Guntur Henry. 1993. Strategi Pengajaran dan Pembelajaran Bahasa. Bandung: Angkasa.
- Tim Pengembang MKDP. 2011. Kurikulum dan Pembelajaran. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Triyono. 2013. Metodologi Penelitian Pendidikan. Yogyakarta: Ombak.
- Sugiyono. 2017. Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Annisa, Resky. 2018. Peningkatan Kemampuan Mengapresiasi Drama melalui Metode Pembelajaran Kontekstual Siswa Kelas XI IPA 5 SMA Negeri 7 Makassar. Makassar . Skripsi..